

Financial Perspective

elevate insights. empower decisions



 btn private

Mei 2026

BTN CALL

150-286
1500-286

Karena Hidup Gak Cuma Tentang Hari Ini

@btn | @bankbtn

BTN berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia serta merupakan peserta penjaminan LPS

**Tabungan BTN
Banyak Lebihnya**

download sekarang!

 balé
by btn



PASAR GLOBAL

Presiden Donald Trump menyatakan Iran meminta pembukaan kembali Selat Hormuz sebagai bagian dari negosiasi damai, meski ketegangan masih berlanjut karena AS tetap memblokir pelabuhan Iran dan Iran membatasi jalur pelayaran internasional. Kondisi ini mendorong harga minyak Brent naik di atas US\$111 per barel, sementara keluarnya Uni Emirat Arab dari OPEC menambah ketidakpastian pada stabilitas pasar energi global.

Presiden Donald Trump menyatakan bahwa Iran meminta agar jalur pelayaran di Selat Hormuz segera dibuka kembali sebagai bagian dari negosiasi untuk mengakhiri konflik yang telah berlangsung hampir dua bulan. Pemerintah AS saat ini masih melakukan blokade terhadap pelabuhan Iran, sementara Iran tetap menutup akses Selat Hormuz bagi sebagian besar kapal internasional sebagai tekanan dalam perundingan.



Ketegangan ini mendorong lonjakan harga energi global, dengan minyak Brent naik di atas **US\$111 per barel**, karena pasar khawatir proses perdamaian akan berjalan lambat dan gangguan pasokan dari kawasan Timur Tengah berlanjut. Selat Hormuz sendiri merupakan jalur vital yang sebelumnya menyalurkan sekitar **20% pasokan minyak dan LNG dunia**, sehingga penutupan berkepanjangan berpotensi memperbesar risiko perlambatan ekonomi global.



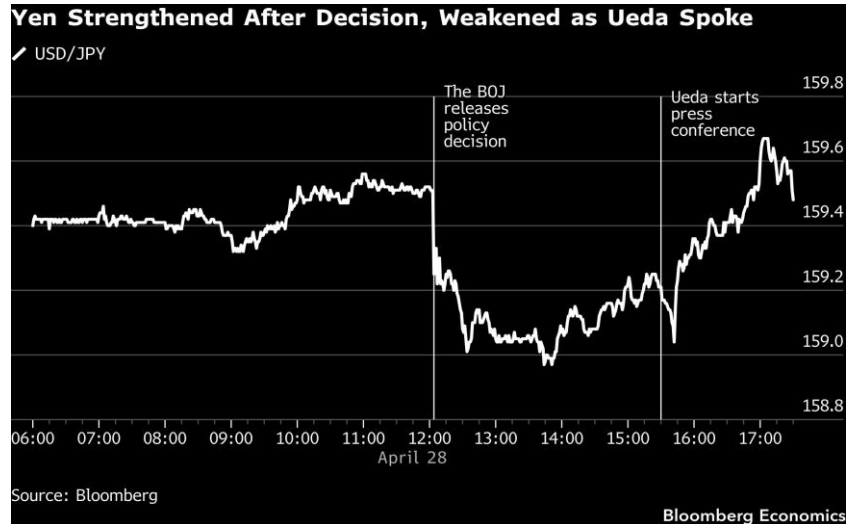
Dampak konflik juga mulai meluas ke pasar minyak global, ditandai keputusan United Arab Emirates keluar dari OPEC. Langkah ini mencerminkan perubahan besar dalam dinamika geopolitik energi, di tengah meningkatnya tekanan terhadap stabilitas pasokan minyak dunia dari kawasan Timur Tengah.



Sinyal Hawkish BOJ ditengah penguatan Yen

PASAR ASIA

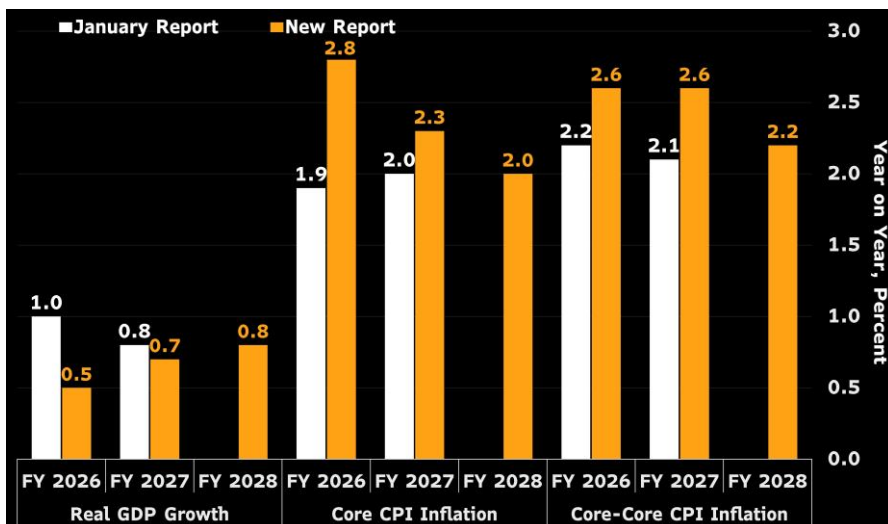
Bank of Japan mempertahankan suku bunga di 0,75%, namun muncul sinyal lebih hawkish setelah tiga anggota dewan mendukung kenaikan ke 1,0% seiring meningkatnya risiko inflasi di atas target 2%. Proyeksi inflasi inti juga direvisi lebih tinggi, memperkuat peluang normalisasi kebijakan moneter. Merespons hal tersebut, yen sempat menguat tajam dari sekitar 159,5 ke 158,96 per dolar AS karena pasar mulai mengantisipasi kenaikan suku bunga dalam waktu dekat.



Bank of Japan (BOJ) memutuskan menahan suku bunga acuan di level **0,75%**, meskipun muncul sinyal yang lebih hawkish dari dalam dewan gubernur. Tiga anggota dewan secara terbuka mendukung kenaikan suku bunga menjadi **1,0%**, menunjukkan meningkatnya kekhawatiran bahwa inflasi berpotensi bergerak di atas target 2%. Gubernur Kazuo Ueda juga menegaskan risiko bahwa BOJ bisa tertinggal dalam merespons tekanan inflasi jika pelanggaran kebijakan dipertahankan terlalu lama.

yen sempat menguat tajam terhadap dolar AS, karena pasar menangkap adanya sinyal hawkish dari tiga anggota dewan yang mendukung kenaikan suku bunga. Nilai tukar sempat bergerak dari sekitar **159,5 per dolar AS menjadi 158,96**, mencerminkan ekspektasi bahwa BOJ bisa segera menaikkan suku bunga.

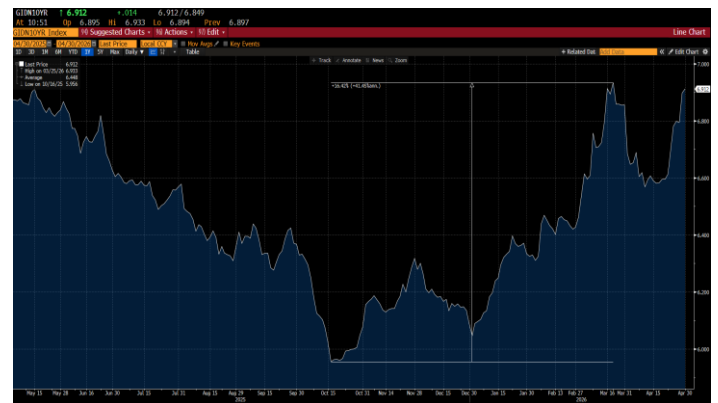
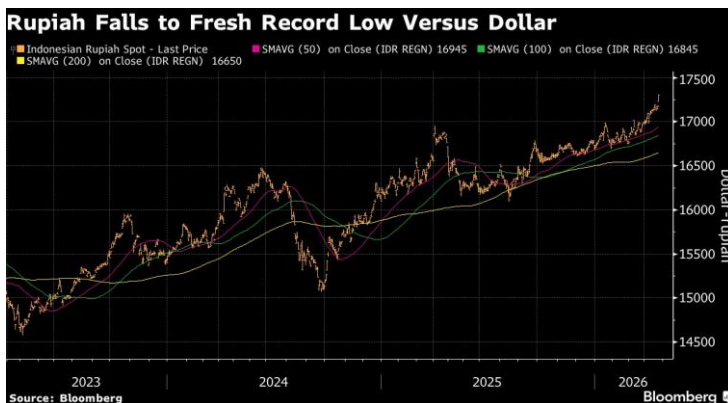
Dalam proyeksi terbarunya, BOJ menaikkan perkiraan inflasi inti untuk tahun fiskal 2026–2027 menjadi **2,8% dan 2,3%**,



lebih tinggi dari estimasi sebelumnya. Sementara itu, inflasi inti yang mengecualikan energi diperkirakan tetap berada di atas target hingga 2028, didorong oleh kenaikan biaya energi, pertumbuhan upah, dan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan harga kepada konsumen. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa ruang untuk normalisasi kebijakan moneter semakin terbuka.

PASAR DOMESTIK

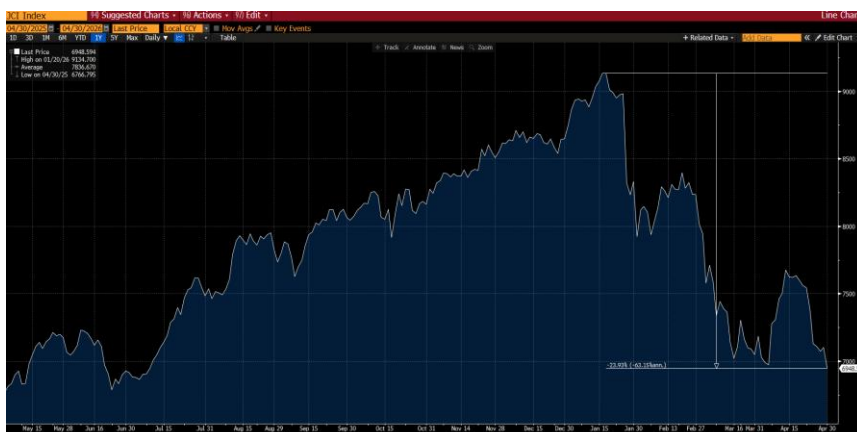
Rupiah melemah ke Rp17.295 per dolar AS, menjadi penurunan terdalam dalam tujuh bulan terakhir akibat lonjakan harga minyak yang meningkatkan tekanan fiskal dan kekhawatiran investor terhadap anggaran pemerintah. Di tengah meningkatnya ketegangan global, Bank Indonesia memperkuat intervensi di pasar valas untuk menjaga stabilitas, sementara tekanan turut menjaral ke pasar domestik dengan IHSG melemah dan imbal hasil obligasi 10 tahun naik ke 6,9% seiring naiknya premi risiko Indonesia.



Nilai tukar rupiah mengalami pelemahan terdalam dalam tujuh bulan terakhir setelah harga minyak dunia terus meningkat dan menekan sentimen pasar terhadap aset Indonesia. Rupiah turun 0,7% ke level Rp17.295 per dolar AS dalam satu hari, sementara sepanjang April sudah melemah hampir 2%, menjadikannya salah satu mata uang dengan kinerja terburuk di Asia.

Tekanan ini muncul karena kenaikan harga energi meningkatkan beban fiskal pemerintah, terutama dari sisi subsidi bahan bakar dan gas LPG. Kondisi tersebut memunculkan kembali kekhawatiran investor terhadap kesehatan anggaran negara di tengah rencana belanja besar pemerintahan baru Presiden Prabowo Subianto.

Sebagai respons, Bank Indonesia menegaskan akan meningkatkan intensitas intervensi di pasar valuta asing guna menjaga stabilitas rupiah. Gubernur Perry Warjiyo juga menyoroti bahwa ketegangan geopolitik di Timur Tengah memperburuk prospek global, mendorong arus modal keluar dari pasar negara berkembang menuju aset safe haven seperti dolar AS.



Selain menekan rupiah, pelemahan mata uang juga berdampak ke pasar keuangan domestik. IHSG telah turun sekitar 24% dari titik tertingginya pada kisaran 9100 an, sementara imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun naik ke level 6,9%, mencerminkan meningkatnya premi risiko investor terhadap Indonesia.

April 2026

GLOSARIUM

- Core Inflation : Inflasi tanpa pangan & energi (merupakan indikator inflasi yang paling stabil)
- Crude Oil : Harga minyak dunia; mempengaruhi inflasi dan fiskal negara pengimpor.
- CPI (Inflasi) : Kenaikan harga barang & jasa secara umum; penentu arah suku bunga.
- Dovish : Sikap bank sentral yang condong menurunkan suku bunga.
- DXY (Dollar Index) : Indeks kekuatan USD; naik = tekanan untuk pasar EM.
- Earnings / EPS : Laba perusahaan; data utama tiap musim laporan kinerja.
- Equity Rally : Kenaikan luas di pasar saham.
- FFR (Fed Funds Rate) : Suku bunga acuan AS yang menentukan biaya pinjaman global.
- GDP : Total nilai barang & jasa yang dihasilkan suatu negara; indikator pertumbuhan ekonomi.
- Gold : Aset safe-haven; naik saat ketidakpastian atau USD melemah.
- Guidance : Proyeksi kinerja perusahaan ke depan; penentu arah saham.
- Hawkish : Sikap bank sentral yang condong menaikkan suku bunga.
- ISM / PMI : Indeks kesehatan bisnis manufaktur & jasa; >50 ekspansi, <50 kontraksi.
- Jobless Claims : Jumlah klaim tunjangan pengangguran; sinyal pasar tenaga kerja.
- Liquidity : Ketersediaan dana di pasar; ketat = volatilitas naik.
- NFP : Data tenaga kerja AS non-pertanian; data paling menggerakkan pasar.
- PCE : Indikator inflasi favorit The Fed; digunakan untuk kebijakan moneter.
- PMI / ISM : Indeks aktivitas bisnis; acuan awal kondisi ekonomi.(dikelompokkan bersama ISM)
- Profit Taking : Aksi ambil untung setelah pasar naik.Risk-Off :Investor masuk aset aman (emas, USD, UST).
- Risk-On : Investor masuk aset berisiko (saham, EM, crypto).
- Spread : Selisih imbal hasil antar obligasi; melebar = risiko meningkat.
- UST Yield : Imbal hasil obligasi pemerintah AS; naik = sentimen risk-off.
- VIX : Indeks volatilitas; naik = pasar sedang takut.
- Yield Curve : Kurva hubungan suku bunga tenor pendek-panjang; inversi = tanda resesi.

Sumber : *Bloomberg, Tradingeconomic,Reuters, Investing.com*

Disclaimer

Materi ini hanya bersifat sebagai informasi dan bukan merupakan rekomendasi, saran, ajakan, atau arahan, serta tidak dimaksudkan sebagai penawaran atau permintaan untuk melakukan transaksi tertentu. Dan juga tidak memberikan pernyataan atau jaminan (baik tersurat atau tersirat) atau bertanggung jawab sehubungan dengan akurasi atau kelengkapan dari informasi, penilaian, proyeksi, perkiraan, analisis, dan pendapat lainnya yang tercantum dalam Laporan ini ("Informasi").

Dalam hal Informasi berasal dari sumber di luar, Informasi tersebut diperoleh dari sumber yang menurut kami dapat diandalkan. Namun demikian, tidak menjamin bahwa informasi tersebut akurat, lengkap, mau pun terkini (up-to-date).

Kinerja masa lalu yang dimuat dalam Laporan ini bukan merupakan indikator maupun jaminan kinerja di masa mendatang. Informasi yang disampaikan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu – waktu tanpa pemberitahuan terlebih dulu. Informasi yang tercantum pada Laporan ini dapat berasal dari pihak lainnya.

Laporan ini dibuat secara umum tanpa mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan, dan kebutuhan pihak tertentu, serta tidak ditujukan untuk satu/sekelompok pihak tertentu. Sebelum Anda melakukan transaksi investasi apapun, Anda harus melakukan pengkajian dan analisis secara independent dan meminta saran atau masukan dari segi finansial dan hukum dari tenaga profesional (jika diperlukan).